

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, mental, dan social yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi. Pada masa kehamilan terdapat berbagai komplikasi atau masalah-masalah yang terjadi, seperti halnya mual dan muntah yang sering dialami pada ibu hamil yang merupakan salah satu gejala paling awal kehamilannya (Tiran ,2009). Mual dan muntah yang terjadi pada wanita hamil trimester 1 dan trimester 2 dalam waktu lamayang dapat berlangsung sampai 4 bulan yang dapat mengganggu keadaan umum ibu hamil sehari-hari disebut *hyperemesis gravidarum*(Proverawati, 2009).

Menurut Neil-Rose 2007 mual dan muntah yang berlebihan atau *hyperemis gravidarum* dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, faktor psikologis, faktor paritas, faktor nutrisi dan factor alergi. Dari semua faktor itulah yang dapat memicu terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil (Proverawati, 2009).*Hyperemesis Gravidarum* merupakan suatu keadaan yang dikarakteristikan dengan rasa mual dan muntah yang berlebihan, kehilangan berat badan dan gangguan keseimbangan elektrolit, ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang dan mata terlihat cekung. Apabila ibu hamil yang mengalami hal-hal tersebut tidak melakukan penanganan dengan baik dapat

menimbulkan masalah lain yaitu peningkatan asam lambung dan selanjutnya dapat menjadi gastritis. Peningkatan asam lambung akan semakin memperparah *hyperemesis gravidarum* (Maulana, 2008).

Menurut Helper tahun 2008 bahwa Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami *morning sickness* dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami morning sickness yang ekstrim .Dari hasil penelitian dalam jurnal Aril tahun 2012 Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di indonesia, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. di Amerika Serikat, prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2. Berdasarkan hasil penelitian Depkes RI ditahun 2009 menjelaskan bahwa lebih dari 80% perempuan hamil mengalami rasa mual dan muntah, Hal ini bisa menyebabkan perempuan menghindari makanan tertentu dan biasanya membawa resiko baginya dan janin. (Vicki, 2012)

Menurut Arginia Della, 2011 dalam penelitiannya kejadian Hiperemesis gravidarum di RS Bhakti Mulia Umum Periode Januari s.d. Desember 2013 yaitu, kejadian umur hiperemesis gravidarum terbanyak pada kelompok risiko rendah sebanyak 56 (77,78%) orang, sedangkan berdasarkan paritas terbanyak pada kelompok risiko tinggi (paritas 2-3) yaitu 42 (53,33%) orang.

*Hyperemesis gravidarum* dipengaruhi beberapa faktor psikologis terdiri dari stress, dukungan suami dan keluarga serta faktor lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Selama masa kehamilan sebanyak 90% wanita mengalami beberapa bentuk mual dan muntah yang dapat berkisar dari gejala mual ringan yang khas sampai sedang yang dapat sembuh dengan sendirinya dengan atau tanpa disertai muntah, sampai kondisi berat, yaitu hiperemesis gravidarum (Denise,2008).

Stres dianggap sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya *hiperemesis gravidarum* dimana stres ini merupakan bentuk psikologik yang memegang peranan yang penting pada penyakit ini walaupun hubungannya dengan terjadinya hiperemesis gravidarum belum diketahui dengan pasti. Kondisi rumah tangga yang retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian karena kesukaran hidup (Mitayani, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian dari Leifer 2002 dalam Soesanto (2010) pada saat ibu yang sedang mengandung dapat mengalami stress hal ini tentang kondisi stres pada masa kehamilan dan persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Le Masters 1988 dalam Henderson (2006) menyatakan Angka kejadian stress

pada ibu hamil di luar negeri cukup tinggi mencapai 26-85%. Salah satu faktor kesehatan psikologis ibu adalah stress, dimana kejadian stress ini umum terjadi pada ibu hamil. Prevalensi tingkat stress wanita hamil di Portugal (18,2%), Banglades (29%), Hongkong(54%), dan Pakistan sebesar (70%). Di Indonesia tahun 2002-2003 didapatkan bahwa ibu primigravida mengalami stress tingkat berat mencapai 83,4% dan stress sedang sebesar 16,6%; sedangkan pada ibu multigravida didapatkan stress tingkat berat 7%, stress sedang 71,5%, dan stress ringan 21,5%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Cengkareng di unit rawat inap pada bulan Oktober-Desember 2014 di dapatkan 59 ibu hamil yang di rawat inap mengalami *hyperemesis gravidarum*, dari hasil wawancara dengan ibu hamil pada bulan Desember 2014, terdapat 8 dari 10 ibu hamil mengeluh mual dan muntah pada pagi hari bahkan pada saat siang dan malam hari, ibu juga mengeluh tidak nafsu makan. kemudian 6 dari 10 ibu hamil juga mengatakan stress dan cemas dalam menghadapi kehamilan dan persalinan pertama dan juga mengatakan takut tidak bisa menjaga dan merawat bayi meraka nanti. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan tentang hubungan tingkat stress terhadap kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RSUD Cengkareng tahun 2014.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan stress terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RSUD Cengkareng.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan stress terhadap kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RSUD Cengkareng

### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di RSUD cengkareng

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat stress pada ibu hamil di RSUD Cengkareng

1.3.2.3 Mengidentifikasi kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Cengkareng

1.3.2.4 Menganalisa hubungan tingkat stress terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RSUD cengkareng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dalam ilmu keperawatan khususnya ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum.

### 1.4.2 Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan untuk menangani tingkat stress pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

### 1.4.3 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil yang dikaitkan dengan tingkat stress dan sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.